

PENDAMPINGAN PEMBUATAN QRIS TERHADAP UMKM PECEL LELE DI DESA PASIR KONCI CIKARANG SELATAN

Etty Zuliawati Zed¹, Intan Nurfajri², Risma Intan Naya³, Nia Nur Maulida⁴

ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id¹, intannurfajri780@gmail.com²,

rismaintannaya2510@gmail.com³, nurmaulidania05@gmail.com⁴

Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar QR Code untuk dompet elektronik. metode pembayaran secara non tunai semakin digemari oleh masyarakat terutama anak muda. penggunaan yang sangat mudah dan lebih cepat membuat semua kalangan membuat mereka membayar melalui qris. Pendampingan ini bertujuan untuk mendorong peningkatan ekonomi dan memberi pengetahuan dengan perkembangan metode pembayaran digital melalui qris. Dengan meningkatnya penggunaan pembayaran digital, UMKM perlu beradaptasi untuk meningkatkan daya saing dan kemudahan transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang teknologi QRIS, tetapi juga mendorong peningkatan transaksi dan kepuasan pelanggan. Selain itu, tantangan yang dihadapi selama proses implementasi, seperti keterbatasan pemahaman teknologi dan infrastruktur, juga diidentifikasi. Hasil ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi berbagai pihak yang ingin mengembangkan program pendampingan serupa dalam rangka mendukung pertumbuhan UMKM di era digital.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Pembayaran Digital.

PENDAHULUAN

Melibatkan masyarakat dengan media internet dapat membuat suatu usaha mendapatkan banyak keuntungan. Tidak sedikit perusahaan yang menggunakan media internet sebagai salah satu saluran yang memiliki potensi tinggi bagi pemasaran produknya. Faktor pendukung pengembangan e-commerce, dibutuhkan metode pembayaran daring yang dapat dijadikan alternatif lain selain pembayaran manual atau cash dengan metode pembayaran elektronik. Mengamati trend yang ada sekarang, banyak aplikasi belanja yang sudah menggunakan metode pembayaran berbasis kode QR sebagai alternatif untuk melakukan pembayaran. Metode ini membuat perilaku baru masyarakat dari pembayaran manual menjadi pembayaran digital. Akan tetapi, tidak seluruh masyarakat mengetahui juga memahami mengenai metode pembayaran yang baru ini. Penggunaan pembayaran elektronik atau non-tunai membutuhkan banyak pengetahuan teknis. Penerapan sistem pembayaran berbasis kode QR dinilai efektif dalam berbagai situasi (Manurung dan Lestari, 2020). Pembayaran elektronik yang berarti masyarakat sudah tidak menggunakan fisik sebagai alat transaksi, tetapi dilakukan melalui transfer sejumlah uang dalam bentuk digital. Dalam aktivitas sehari-hari, orang-orang sekarang cenderung menggunakan uang digital dibandingkan uang tunai. Salah satu metode pembayaran yang paling diminati oleh berbagai kalangan yaitu penggunaan kode QR. Kode QR adalah serangkaian kode yang menyimpan informasi seperti identitas pedagang atau pengguna, serta jumlah nominal yang harus dibayar, juga kurensi yang dapat dibaca oleh media khusus untuk melakukan transaksi digital. Kode QR merupakan teknologi berisi informasi yang dimuat dalam bentuk kode sebagai rangkaian titik-titik hitam. Awalnya diperlukan aplikasi khusus agar dapat membaca informasi dari kode ini, namun seiring dengan kemajuan teknologi, kita bisa melihat kode QR secara instan dengan kamera yang ada di gadget. Kode QR dipakai untuk beberapa kepentingan, salah satunya digunakan untuk alternatif transaksi yang

berbeda. metode pembayaran menggunakan kode QR yang dikembangkan di Indonesia sebelumnya dengan kode QR yang berbeda seperti saat ini. Supaya menghindari permasalahan tersebut, Bank Indonesia mengenalkan pembayaran menggunakan kode QR, sehingga kode yang sebelumnya bersifat privat, saat ini bisa dibaca oleh penyedia lain, disebut QRIS (Quick). Kode respons standar Indonesia (Indonesian Standard Response Code) (Bank Indonesia, 2019).

Meskipun ada manfaat menggunakan pembayaran melalui kode QR, masih terdapat hambatan dan keterbatasan dalam penerapannya pada beberapa UMKM. Sarwono (2015) menyebutkan bahwa UMKM masih belum bisa berkembang dengan baik., minimnya akses terhadap perbankan, terbatasnya pengetahuan sumber daya manusia, dan terbatasnya pemanfaatan teknologi membuat daya saing mereka terbatas. Karena itu, penerapan sistem pembayaran non-tunai di masyarakat masih menghadapi berbagai kendala (Mahyuni dan Setiawan, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang QRIS (Saksono dan Kuzmia-Merlino, 2017; Arianti et al., 2019), keterbatasan dalam berdagang, biaya yang cukup tinggi, serta masalah jaringan internet saat berjualan, menjadi penghalang bagi UMKM untuk berkembang. Warung Pecel lele Mama nia merupakan salah satu usaha kecil menengah bidang makanan yang terletak di Khi Johan, Desa Pasir Sari, Kecamatan Cikarang Selatan.

Permasalahan ini menyebabkan para pelaku usaha kecil menggunakan QRIS untuk mengimbangi banyaknya remaja yang menyukai pecel lele namun lebih memilih membayar melalui transfer bank. Namun UMKM tersebut masih menggunakan pembayaran tradisional sehingga menyebabkan konsumen Meminta pembayaran dilakukan secara digital.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan di Cikarang Selatan, dengan UMKM sebagai obyek pelaksanaan pembuatan QRIS untuk UMKM yang bertempat pada Cikarang Selatan. pendampingan ini direalisasikan di bulan November dengan mengunjungi lokasi UMKM. UMKM yang berperan sebagai obyek pendampingan yaitu:

Nama UMKM	Alamat
Warung Pecel Lele	Ds.Pasir Konci, Kp, Pasir Konci,Jl. Khijohan, Kec Cikarang selatan

Terdapat beberapa tahapan dalam pendampingan ini diantaranya: Tahap pertama yaitu melakukan survey pada UMKM serta permohonan izin pelaksanaan pendampingan kepada pelaku UMKM, Menyediakan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pendampingan berupa handphone dan platform digital sebagai pelayanan pembayaran dengan menggunakan GOPAY Merchant. Tahap kedua yaitu Pelaksanaan, pada tahap ini terbagi beberapa bagian. Pertama, Pelaksanaan program sosialisasi, yaitu bagaimana cara memakai QRIS, pengertian QRIS, tujuan dan manfaatnya, kelebihan yang ditawarkan, serta langkah-langkah untuk membuat QRIS.

Kedua, yaitu tahap pembuatan QRIS, dengan penjelasan cara pembuatan QRIS, mendaftarkan UMKM pada GOPAY Merchant dengan handphone, Ketiga, yaitu tahap Pendampingan penggunaan QRIS untuk UMKM dilakukan selama tiga hari.

Agenda ini dimulai setelah proses verifikasi pembuatan QRIS selesai, yang membutuhkan waktu dua hari. Pendampingan tersebut dibagi menjadi dua tahap, dengan tahap pertama berlangsung selama dua hari untuk membantu UMKM menggunakan QRIS sebagai media transaksi dengan konsumen. Dan tahap kedua,

berlangsung satu hari dengan agenda membantu UMKM menarik saldo dari GOPAY Merchant menuju GOPAY biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan pada wawancara yang dilaksanakan memiliki ulasan yang diterima oleh kelompok pendampingan pada saat kegiatan pembuatan QRIS.

Hasil kegiatan pendampingan dengan melakukan analisis pada pengamatan dan proses-proses pelaksanaan. Peninjauan pertama dilakukan tanggal 24 november 2024 dengan wawancara oleh pengelola UMKM juga disimpulkan rata-rata konsumen Warung Pecel Lele yaitu kalangan mahasiswa, karyawan dan warga sekitar sehingga pemilik ingin memanfaatkan teknologi sebagai alternatif pembayaran, namun kurang mengerti bagaimana membuat QR tersebut

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data dari pemilik UMKM dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- (1) UMKM memiliki potensi besar untuk perluasan pasar melalui pemanfaatan teknologi.
- (2) UMKM Beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menghadirkan inovasi kepada konsumen.

Meski pemilik UMKM sudah mengetahui adanya aplikasi dompet digital dan pembayaran online, namun beliau belum mengetahui bagaimana memanfaatkan platform tersebut sebagai alternatif metode pembayaran.

Tahap pelaksanaan sosialisasi, sosialisasi dan pelaksanaan dilakukan di tempat UMKM dengan penyampaian antara pemilik dan kelompok pendampingan yang dilakukan pada 24 November 2024. Di era serba digital saat ini sangatlah membantu di banyak faktor kehidupan. Pertama kali UMKM melakukan pembayaran menggunakan uang fisik. Namun sekarang, pemilik UMKM dapat memanfaatkan QR Code/QRIS sebagai alternatif pembayaran. PT. Goto Gojek Tokopedia Tbk membuat aplikasi GOPAY Merchant dengan tujuan membantu pemilik bisnis agar lebih mudah melakukan transaksi jual-beli. UMKM harus memiliki akun gopay terlebih dahulu lalu membuat akun gopay merchant, setelah itu mengisi identitas pemilik usaha dan identitas usaha yang dimiliki dan menunggu verifikasi selama 2 hari untuk bisa mendapatkan kode QR yang akan digunakan sebagai alat pembayaran. Setelah sosialisasi, wawancara dilakukan oleh kelompok pendampingan dengan pemilik UMKM. Beliau merasa informasi yang diberikan sangat membantu untuk meningkatkan usahanya dan berharap QRIS bisa membuat keproduktifan UMKM nya meninggi. Berikut proses sosialisasi tersebut dilampirkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Sosialisasi terhadap QRIS kepada pemilik UMKM

Pendampingan berlangsung selama 3 hari setelah proses verifikasi pembuatan QRIS selesai. Pendampingan ini terdiri dari dua tahap :

1. Tahap pertama berlangsung 2 hari, di mana UMKM dibantu melakukan transaksi menggunakan QRIS dengan pelanggan mereka.
2. Tahap kedua dilakukan selama 1 hari, setelah saldo dari GOPAY Merchant berhasil ditarik ke akun GOPAY biasa.

Tidak lupa setelah menyelesaikan proses-proses yang sudah dilalui, kami juga melaksanakan wawancara yang disertai bukti gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Pendampingan menggunakan QRIS



Gambar 3. QRIS milik UMKM pecel lele.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan QRIS pada UMKM yang menjadi sasaran pendampingan memberikan hasil positif. Hal ini terlihat dari pengakuan konsumen yang merasa terbantu dalam proses transaksi, serta mengurangi kesalahan saat melakukan transfer.
2. QRIS memberikan dampak yang signifikan bagi UMKM, yaitu mempermudah akses pembayaran dan mempercepat proses transaksi.
3. Pemilik UMKM dapat mendaftar QRIS melalui aplikasi GOPAY Merchant. Setelah mengisi data diri, pemilik akun akan diminta untuk menunggu selama satu hingga dua hari untuk proses verifikasi sebelum QRIS dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdimas, J. (2021). SULUH : Jurnal Abdimas. 3(1), 81–88.
- Mege, S., Suwandi, S., & Kurniawati, N. I. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan QRIS pada Sentra Industri di Alat Dapur di Kota Semarang. GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.1>
- Prayogi, A., & Kirom, M. I. (2022). Pendampingan Pengembangan Digitalisasi Umkm Masyarakat Desa Wonoyoso Pekalongan Menghadapi Era New Normal. Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.652>.